

**PELATIHAN PENGUATAN KAPASITAS APARAT PETERNAKAN DAN
PETERNAK GUNA Mendukung PROGRAM INDOBEEF
DI KABUPATEN SUMBAWA, NTB**

**Hermansyah*, Dahlanuddin, Yusuf Akhyar Sutaryono, Maskur,
Anwar Fachry, dan Taqiuddin.**

Fakultas Peternakan Universitas Mataram

Jalan Majapahit Nomor 62, Kota Mataram, Indonesia.

Alamat korespondensi : hermanspany@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas peternak dan petugas guna mendukung program Indobeef di Kabupaten Sumbawa, serta untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak ruminansia dalam rangka mendukung percepatan pencapaian program swasembada daging sapi di Kabupaten Sumbawa. Pelatihan dilakukan pada tanggal 3-4 Juli 2021 dengan melibatkan 20 orang unsur peternak, dan 10 personel mewakili unsur penyuluh dan Unit Pelaksana Teknis (UPTD) berasal dari enam kecamatan di Kabupaten Sumbawa. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi di ruang kelas terkait pakan, kesehatan hewan, pemasaran, kelembagaan dan dinamika kelompok. Selepas pelatihan diadakan tanya jawab. Pelatihan ini juga disertai kunjungan lapangan yang hasilnya kemudian didiskusikan sebagai bagian tidak terpisahkan dari kegiatan ini. Hasil pelatihan menunjukkan peserta pelatihan penguatan kapasitas kelembagaan guna mendukung Program Indobeef di Kabupaten Sumbawa merasa puas atas pelaksanaan kegiatan ini. Peserta merasa seperti mendapat temuan baru untuk mengatasi berbagai persoalan lapangan terutama terkait dengan kelangkaan pakan yang mendera daerah ini terutama di musim kemarau.

Kata Kunci : Kapasitas peternak; swasembada daging sapi; produktivitas sapi

PENDAHULUAN

Peternak sapi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Sumbawa, relatif masih gamang dalam pelaksanaan kegiatan sehari-harinya yakni memproduksi ternak sapi. Meskipun sudah menjalankan kegiatan itu puluhan tahun, tetap saja masih terdapat rasa sangsi peternak terhadap kemampuan dirinya dalam menghasilkan produk utama berupa sapi.

Kecenderungan tersebut merupakan sesuatu yang lumrah di tengah trend merebaknya informasi mengenai melonjaknya pendapatan peternak sapi di kabupaten lain di NTB. Keinginan peternak Sumbawa meningkatkan pendapatannya tersebut disadari tidak akan terlepas dari upaya perbaikan sikap dalam beternak yang berujung pada perbaikan produktivitas dan lalu pendapatan peternak.

Produksi ternak ruminansia, dalam hal ini sapi, di sistem peternakan tradisional di Sumbawa, relatif tidak berubah banyak bahkan cenderung kurang efisien. Hal itu disebabkan antara lain karena kapasitas diri dan keluarga peternak belum sepenuhnya mumpuni dalam melakukan kegiatan produksi ternak.

Terdapat sejumlah masalah dan tantangan yang dijumpai dalam pengembangan peternakan di Pulau Sumbawa antara lain relatif ekstremnya musim kemarau yang mengakibatkan ketersediaan pakan menjadi terbatas jumlahnya pada musim kering. Hal lain adalah berkurangnya jumlah dan luas padang penggembalaan alam sebagai akibat dari konversi lahan baik untuk tujuan produksi pangan maupun untuk keperluan non pertanian. Di samping itu, kapasitas peternak juga belum cukup mumpuni dalam mengelola usaha peternakannya.

Beternak dengan pola ekstensif yang dicirikan ternak dibiarkan bebas berkeliaran di padangan tanpa banyak sentuhan manusia mengakibatkan produksi ternak tidak bisa optimal. Pengetahuan peternak yang terbatas baik dalam hal produksi pakan, pengembang-biakan, seleksi, penyakit hingga pemasaran yang kesemuanya bermuara pada kapasitas peternak pada akhirnya mengakibatkan pendapatan peternak di Sumbawa relatif lebih rendah, meskipun jumlah sapi yang dipelihara lebih banyak dibandingkan peternak yang melakukan usaha tersebut secara intensif.

Merujuk pada uraian terdahulu, dalam upaya peningkatan produktivitas ternak sapi guna memungkinkan peternak bisa memelihara ternak khususnya sapi dalam jumlah memadai, maka perlu direvitalisasi dan ditingkatkan kapasitas diri petugas terkait dan para peternak. Pelatihan khusus ke arah itu, yaitu penguatan kapasitas kelembagaan peternak, merupakan salah satu langkah untuk mendekati peternak pada tujuan hakikinya yakni peningkatan kesejahteraan peternak.

Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran pelaksanaan program peningkatan kapasitas kelompok peternak yang diinisiasi Indobeef, Fakultas Peternakan UNRAM bekerjasama dengan dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kabupaten Sumbawa meliputi :

- a. Meningkatkan kapasitas kelompok peternak guna mendukung program Indobeef di Kabupaten Sumbawa.
- b. Meningkatkan produksi dan produktivitas ternak ruminansia/herbivora guna mendukung percepatan pencapaian program swasembada daging nasional di Kabupaten Sumbawa.

Sasaran program pelatihan ini adalah:

- a. Perbaiki produktivitas peternak di program Indobeef khususnya dan peternak Sumbawa pada umumnya.
- b. Perbaiki pendapatan dan kesejahteraan peternak dan kelompok peternak di Kabupaten Sumbawa.

Dasar pelaksanaan

Dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah :

- a. Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat

- b. Visi pemerintah Kabupaten Sumbawa tahun 2016-2021: mewujudkan masyarakat Sumbawa yang religius, berbudaya, adil dan sejahtera.
- c. Rencana Tata Ruang Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat (2011-2031).

METODE KEGIATAN

Data Teknis dan Peta Populasi

Jumlah dan sebaran populasi ternak ruminansia besar untuk tiap kecamatan di Kabupaten Sumbawa mencapai 157.882 unit ternak (untuk sapi Bali) dan 4.604 unit ternak sapi Sumbawa. Total populasi ruminansia besar adalah sekitar 192.048 unit ternak (UT) terdiri dari 162.486 UT ternak sapi (sapi Bali dan sapi Sumbawa) serta 29.563 UT ternak kerbau.

Populasi ruminansia besar ini tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Sumbawa. Populasi tertinggi terdapat di Kecamatan Moyo Hilir dengan jumlah populasi 20.804 UT disusul Kecamatan Moyo Hulu dengan jumlah populasi 17.262 UT. Populasi terendah terdapat di Kecamatan Alas sejumlah 2.136 UT dan kecamatan Buer dengan jumlah 2.024 UT (Anonim, 2019; Ensiklopedi Bebas, 2020, BPS Sumbawa, 2020). Pertumbuhan populasi ternak kelihatannya berhubungan erat dengan potensi lahan dan sistem usahatani yang diterapkan oleh petani di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa (Anonim, 2011)

Waktu pelaksanaan kegiatan

Penyelenggaraan pelatihan diselenggarakan selama dua hari pada hari pada tanggal 3-4 Juli 2021, bertempat di aula Kantor Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kabupaten Sumbawa.

Jenis Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan terbagi ke dalam dua aktivitas. Selama sehari yakni pada tanggal 3 Juli 2021 peserta pelatihan melakukan aktivitas sehari penuh di kelas yakni membahas berbagai topik urgen terutama terkait hal yang menjadi concern mereka baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Topik yang dibahas diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori seperti pemberian pakan, penyakit dan pemeliharaan sapi pada umumnya seperti diorientasikan dalam kegiatan Indobeef.

Pada hari kedua dilakukan kunjungan lapangan ke kelompok peternak maju yakni di Jatisari, Kecamatan Rhee, Sumbawa. Hasil kunjungan kemudian dibahas secara mendalam dalam pertemuan khusus pada hari kedua kegiatan. Pertemuan yang disebutkan terakhir juga melibatkan aparat terkait dan juga peternak

Peserta

Kegiatan pelatihan ini melibatkan 30 orang terdiri dari 20 petugas Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten Sumbawa dan sisanya peternak. Aparat dinas meliputi penyuluh, inseminator, KUPT, kepala bidang, dan pejabat terkait yang mewakili enam kecamatan yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Indobeef di Kabupaten Sumbawa. Para peternak yang terlibat adalah pengurus kelompok. Di luar itu terdapat beberapa orang perangkat desa.

Pendekatan

Pola partisipatif yakni pelibatan sebanyak mungkin masukan dari peternak untuk mendapatkan gambaran lebih utuh tentang peternakan Sumbawa, menjadi pendekatan yang dilakukan pada pertemuan ini. Topik diskusi menyangkut berbagai hal urgen mengenai penguatan kapasitas kelembagaan dan peternak, perencanaan program, pembelajaran orang dewasa, serta berbagai topik aktual yang dihadapi peternak binaan Indobeef. Topik aktual tersebut dibahas secara sederhana namun terarah, disesaukan dengan kemampuan dan daya tangkap peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan diskusi berlangsung “cair”. Para peserta mengungkapkan secara gamblang apa yang menjadi keluhannya terkait pengembangan kapasitas, pola beternak terutama berkenaan dengan masalah pakan, penanganan penyakit hingga pemasaran hasil ternak. Diskusi yang seharusnya berlangsung satu setengah jam per topik, berubah menjadi rata-rata dua jam karena respon peserta yang ingin mendalami berbagai masalah peternakan, khususnya dalam pemeliharaan sapi. Dalam tiap sesi –setiap materi dibagi menjadi enam sesi- terdapat setidaknya lima penanya yang menyoal perkembangan terkini teknis pemeliharaan sapi dikaitkan dengan pengembangan kapasitas.

Topik bahasan tentang kelembagaan peternak juga diketengahkan terutama menyangkut penerapan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya yang tersedia dengan memperhatikan kaidah-kaidah agribisnis. Peternak dari Kecamatan Lopok dan Moyo Hulu banyak mempersoalkan hal ini. Adapun topic mengenai inseminasi buatan ditanyakan peternak dari Kecamatan Utan, Rhee dan Labangka.

Hasil kunjungan lapangan juga dibahas secara mendalam di kelompok kecil berisikan sejumlah petugas/peserta sesuai bidangnya. Kajian mendalam dari diskusi setiap kelompok disampaikan siang hingga sore hari pada hari kedua dan berakhir sekitar pukul 17.00. Hal yang dibahas terutama menyangkut tiga hal:

- a. Evaluasi materi hari pertama pelatihan terutama menyangkut hal baru yang belum diperoleh pada pelatihan lain.
- b. Potret kelompok model yang dikunjungi dan saran bagi perbaikan bagi kelompok model tersebut.

- c. Rencana kerja setiap kelompok sesuai bidangnya (misalnya kelompok Kepala UPT, kelompok penyuluh, inseminator dan lainnya).

Dokumen tertulis yang dibuat di dalam rencana kerja lalu dievaluasi dan dipersentasikan pada pelatihan yang direncanakan dilaksanakan tiga bulan ke depan.

Peserta diskusi di Sumbawa merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal itu tercermin dari umpan balik yang dilakukan pasca pelatihan berlangsung. Pada umumnya aparat di bidang peternakan di Kabupaten Sumbawa menyatakan puas dan menghendaki dilakukannya pelatihan dalam bidang peternakan secara regular dengan topik berbeda dan dengan pendalaman materi di sana-sini di samping diminta agar khusus dilaksanakan pelatihan Indobeef dengan topik rantai pasok ternak sapi. Peserta juga memberikan masukan dan tanggapan lewat diskusi bebas yang dilakukan di luar jadwal pelatihan. Hal itu ditandai adanya beberapa peserta yang menanyakan berbagai hal yang terkait pengembangan kapasitas peternak dan kondisi persiapan pada rehat acara.

Peserta juga tidak hanya menanyakan aktivitas Indobeef namun juga topic lain yang mungkin dikerjasamakan seperti berlangsung selama ini. Pernyataan tentang kerjasama tersebut diutarakan baik saat pelatihan maupun setelah pelatihan berlangsung sehari kemudian.

Secara keseluruhan, diskusi tersebut sangat hidup. Artinya ada semacam rasa haus peternak terhadap perlunya tersedia saluran informasi yang sifatnya lebih teknis berkenaan dengan segala topik peternakan. Ke depan, saluran tersebut seyogyanya lebih disediakan dan dijumpai institusi terkait.

Kegiatan Hari Kedua

Peternak di Kabupaten Sumbawa pada diskusi hari kedua umumnya mengaku relatif terlambat mengetahui informasi terbaru bidang peternakan. Pemicunya antara lain lokasi rumah peternak yang berlokasi relative jauh dari pusat informasi. Mereka menghendaki lebih banyak dan intens lagi pelaksanaan kegiatan serupa dengan topik berbeda.

Pendalaman materi soal penguatan kapasitas lembaga dan kemampuan peternak, juga dikehendaki dilakukan di kesempatan lain karena pelatihan tersebut dirasakan belum sepenuhnya berhasil membuka wawasan peternak. Tegasnya, upaya memandirikan peternak masih jauh dari harapan. Untuk itu diperlukan peran semua pihak untuk lebih memajukan sector peternakan Kabupaten Sumbawa.

Kehidupan berkelompok di dalam tradisi beternak orang Sumbawa juga relative belum begitu kuat. Itu tercermin dari cara pemeriharaan sapi di daerah ini kebanyakan dilakukan secara ekstensif ditandai sapi dilepas di padangan dan atau di kebun masing-masing. Relatif masih sulit menemukan adanya kelompok peternak yang solid di daerah ini. Sapi dipelihara oleh masing-masing pemiliknya praktis tanpa keterlibatan dan campur tangan peternak lain.

Kehidupan berkelompok masih merupakan salah satu pekerjaan rumah peternak dan aparat di Sumbawa. Hanya ada segelintir, tepatnya, 2-3 kelompok peternak di setiap

kecamatan. Diperlukan pendekatan terus menerus untuk mendorong peternak memiliki ikatan dan kapasitas memadai untuk terciptanya kehidupan bersama dan senasib dalam berkelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pelatihan ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pelatihan penguatan kapasitas petugas mendukung Program Indobeeff di Kabupaten Sumbawa menyatakan mendapat banyak hal dan pengetahuan baru yang belum pernah ditemukan pada pelatihan yang diikuti sebelumnya. Hal baru tersebut terutama menyangkut pengembangan kapasitas kelompok, penyediaan dan pengelolaan pakan, penyakit, pemasaran dan lainnya.
- b. Upaya mendorong kemandirian kelompok peternak menjadi kebutuhan yang perlu terus digelorakan di Kabupaten Sumbawa.

Adapun saran pelatihan ini adalah:

- a. Penyampaian materi pelatihan dengan topik berbeda yang dilakukan secara regular. Seperti gayung bersambut, kedalama dari pelatihan ini direncanakan akan lebih digali lagi pada pelatihan serupa tiga bulan mendatang di Kabupaten Sumbawa.. Peserta minta tetap diikutikan dalam pelatihan tersebut
- b. Pendalaman topik mengenai peningkatan kapasitas peterna masih diperlukan peternak di Kabupaten Sumbawa karena peternak di sana relatif belum merasakan manfaat berhimpun dalam suatu wadah/kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2011. Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumbawa 2011-2031. Pemkab Sumbawa, 2011.
- Anonim, 2019. Visualisasi Data Peternakan Kabupaten Sumbawa. Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten Sumbawa, 2019.
- BPS Kabupaten Sumbawa, 2020 . Kabupaten Sumbawa dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. Sumbawa Besar.
- Wikipedia ensiklopedi bebas, 2020. Kabupaten Sumbawa. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sumbawa, Diakses 8 Juli 2020